

BAB III

PROFIL JAMAA'AH TABLIGH DAN PERKEMBANGANNYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin adalah kota terbesar di Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota ini pernah menjadi ibukota provinsi Kalimantan (1945-1956) dan ibukota provinsi Kalimantan Selatan (1956-2022). Kota Banjarmasin yang dijuluki *Kota Seribu Sungai* ini memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri dari sekitar 25 buah pulau kecil (delta) yang dipisahkan oleh sungai-sungai di antaranya Pulau Tatas, Pulau Kelayan, Pulau Rantau Keliling, Pulau Insan, Pulau Kembang, Pulau Bromo dan lain-lain. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2020, kota Banjarmasin memiliki penduduk sebanyak 671.690 jiwa dengan kepadatan 6.822 jiwa/km². Wilayah metropolitan Banjarmasin yaitu Banjar Kuala memiliki penduduk sekitar 1,9 juta jiwa.

2. Letak Geografis

Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito. Letak kota Banjarmasin nyaris di tengah-tengah Indonesia. Kota ini terletak di tepian timur Sungai Barito dan dibelah oleh Sungai Martapura

yang berhulu di Pegunungan Meratus. Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh pasang surut air laut Jawa, sehingga berpengaruh kepada drainase kota dan memberikan ciri khas tersendiri terhadap kehidupan masyarakat, terutama pemanfaatan sungai sebagai salah satu prasarana transportasi air, pariwisata, perikanan dan perdagangan. Menurut data statistik 2001 dari seluruh luas wilayah kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km² ini dipersentasikan bahwa peruntukan tanah saat sekarang adalah lahan tanah pertanian 3.111,9 ha, perindustrian 278,6 ha, permukiman adalah 3.029,3 ha dan lahan perusahaan seluas 336,8 ha. Perubahan dan perkembangan wilayah terus terjadi seiring dengan penambahan kepadatan penduduk dan kemajuan tingkat pendidikan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Batas-batas wilayah kota Banjarmasin sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Barito Kuala

Timur : Kabupaten Banjar

Selatan : Kabupaten Banjar

Barat : Kabupaten Barito Kuala

3. Demografi

Kota Banjarmasin terdiri atas 5 kecamatan, yaitu:

1. Banjarmasin Barat : 13,13 km²
2. Banjarmasin Selatan : 38,27 km²
3. Banjarmasin Tengah : 6,66 km²

4. Banjarmasin Timur : 23.86 km²
5. Banjarmasin Utara : 16.54 km²

Jumlah penduduk wilayah ini dapat diperincikan sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penduduk Banjarmasin tahun 2015

Nomor	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Banjarmasin Selatan	38,27	157.678	4.120
2	Banjarmasin Timur	23,86	120.062	5.032
3	Banjarmasin Barat	13.13	149.732	11.404
4	Banjarmasin Tengah	6,66	94.750	14.227
5	Banjarmasin Utara	16,54	153.218	9.263
Jumlah		98,46	675.440	6.860

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari suku Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata andalan kota

Banjarmasin. Di perkampungan sepanjang aliran sungai umumnya hampir 99% masih dihuni masyarakat asli Banjar Kuala. Di Banjarmasin juga banyak orang Banjar dari daerah lain di Kalimantan Selatan, baik dari sekitar kawasan Banjar Kuala maupun Banjar Hulu dan Banjar Batang Banyu dari Banua Anam. Seluruh kecamatan di kota Banjarmasin mayoritas dihuni suku Banjar, meliputi Banjarmasin Utara (85,54%), Banjarmasin Selatan (82,28%), Banjarmasin Timur (80,34%), Banjarmasin Barat (76,37%), dan Banjarmasin Tengah (68,56%). Suku minoritas yang ada di kota Banjarmasin ialah suku Jawa, Madura, keturunan Tionghoa dan Arab, Dayak, Bugis, Sunda, Batak dan lain-lain. Umumnya suku-suku lain yang sudah lama menetap di Banjarmasin akan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Banjar karena sudah mengikuti adat istiadat, budaya, dan bahasa Banjar, dan melakukan perkawinan dengan orang Banjar.

Islam sebagai agama mayoritas yang dianut sekitar 95,54% masyarakat kota Banjarmasin. Agama Islam memberi pengaruh kuat pada kebudayaan masyarakat Banjar. Perkembangan Islam di tanah Banjar dimulai seiring dengan pembentukan entitas Banjar itu sendiri. Islam memang berkembang jauh sebelum berdirinya kerajaan Banjar di Kuin Banjarmasin, meskipun dalam kondisi yang relatif lambat lantaran belum menjadi kekuatan sosial-politik. Kerajaan Banjar menjadi tonggak sejarah pertama perkembangan Islam di wilayah selatan pulau Kalimantan. Agama lain yang dianut masyarakat Banjarmasin yaitu: Kristen,

Katolik, Budha, Hindu dan Khonghucu yang dianut kebanyakan keturunan Tionghoa dan pendatang.¹

B. Pengertian Jama'ah Tabligh

Kata Jama'ah Tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampai. Ia merupakan gerakan dakwah yang bertujuan kembali ke ajaran Islam yang murni. Aktivitas kelompok ini tidak hanya terbatas kepada kelompok mereka saja. Tujuan utama gerakannya ialah membangkitkan jiwa spritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Kenyataannya tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang Jama'ah Tabligh. Keberadaan Jama'ah Tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang menganggapnya sebagai aliran sesat. Bahkan ada beberapa dari anggota Jama'ah Tabligh pernah diusir ataupun ditolak. Ada pula yang ketika sedang memberikan ceramah di masjid ditangkap dan diperiksa polisi. Disisi lain tidak sedikit yang justru menganggap Jama'ah Tabligh semata-mata hanyalah sebagai komunitas dakwah yang tidak berpolitik dan tidak pula berpaham sesat. Apapun tanggapan yang ada di seputar Jama'ah Tabligh tidak menyurutkan aktivitas rutin para jama'ah. Mereka tetap berbuat demi menegakkan syiar Islam. Berbagai kegiatan secara tetap dan berkelanjutan terus dilakukan. Saat ini Jama'ah Tabligh telah menjadi salah satu pergerakan non-politik terbesar di dunia.²

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin.html diakses pada 1 Maret 2022

²Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 1.

Jama'ah tabligh didirikan oleh pada akhir dekade 1920-an oleh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi di Mewat, sebuah provinsi di India, jama'ah tabligh resminya bukan merupakan kelompok atau ikatan, tapi gerakan muslim untuk menjadi muslim yang menjalankan agamanya, dan hanya satu-satunya gerakan Islam yang tidak memandang asal-usul madzhab atau aliran pengikutnya. Motif berdirinya tabligh adalah sebuah keinginan kuat untuk memperbaiki umat, terutama di Mewat, India yang hidup jauh dari ilmu dan lekat dengan kebodohan serta keterbelakangan. Keadaan umat Islam di sebagian besar dunia saat itu sudah rusak dan penuh dengan kebodohan, kefasikan dan kekufuran.³

Pada hakikatnya, jama'ah tabligh adalah jama'ah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shalih, yaitu dengan cara bergerak, mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan amal shalih. Hal ini sesuai dengan pernyataan pendiri Jama'ah Tabligh Maulana Muhammad Ilyas al-Kandahlawi sendiri sebagai orang yang memulai kembali menghidupkan usaha ini beliau berkata, "Pergerakan kami ini sebenarnya adalah pergerakan semata-mata untuk memperbaharui dan menyempurnakan keimanan." Pergerakan jama'ah ini adalah suatu usaha untuk menghidupkan kembali usaha dakwah Rasulullah Saw ketika di tengah kerusakan umat di zaman itu, oleh sebab itu Maulana Muhammad Ilyas berkata, "Saya mengambil keputusan bahwa apapun yang telah Allah berikan berupa kekuatan lahir dan batin, akan saya gunakan pada tempat yang benar, yaitu mengambil kesibukan sebagaimana Rasulullah saw telah habis-habisan menggunakan seluruh kemampuannya dalam

³Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensi di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 54-55.

kesibukan tersebut, yaitu membawa hamba-hamba Allah khususnya mereka yang lalai dari dzikir dan enggan terhadap agama didekatkan kepada Allah. Dan menghidupkan semangat agama, sehingga mereka rela berkorban jiwa semata-mata untuk agama. Inilah usaha kami, dan inilah yang selalu kami katakan kepada semua orang.”⁴

C. Profil Pendiri Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Kandahlawi al-Deoband al-Jisti. Kata Kandahlawi diambil dari kampung halaman nya yang bernama Kandahla di Saharanpur, India. Adapun kata Deoband berasal dari kata Deobandi, tempat belajar Muhammad Ilyas yang merupakan salah satu madrasah terbesar di India bagi pengikut madzhab Hanafi.⁵ Beliau lahir pada tahun 1303 H (1886 M) di desa Kandahla di kawasan Muzhafar Nagar, Utar Pradesh, India. Ayahnya bernama Syaikh Ismail dan Ibunya bernama Shafiyah al-Hafidzah. Keluarga Muhammad Ilyas terkenal dengan sebagai gudang ilmu agama dan memiliki sifat wara'. Saudaranya antara lain Maulana Muhammad yang tertua, dan Maulana Muhammad Yahya sementara Muhammad Ilyas adalah anak yang ketiga dari tiga bersaudara.⁶

Muhammad Ilyas berasal dari keluarga pencinta ilmu dan sangat agamis. Ayahnya, Muhammad Ismail merupakan seorang penganut tasawuf yang sangat abid dan zahid. Ayahnya telah mengabdikan seluruh hidupnya untuk ibadah

⁴Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh* (Pustaka Nabawi, 2010), 8-9.

⁵Uswatun Hasanah, “Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya),” *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 2.

⁶Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensi di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 43.

kepada Allah Swt.⁷ Sedangkan ibunya, Shafiyah al-Hafidzah adalah seorang hafidzah al-Qur'an, dia ini selalu mengkhatamkan al-Qur'an, bahkan sambil bekerja pun mulutnya senantiasa bergerak membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sedang dia hafal.⁸ Demikian juga para saudara Muhammad Ilyas dan tidak terkecuali Muhammad Ilyas sendiri.

Muhammad Ilyas telah hafal al-Qur'an dalam usia yang masih sangat muda. Dia banyak belajar kepada kakak kandungnya sendiri yang bernama Muhammad Yahya. Muhammad Ilyas belajar di madrasah Madhahirul Ulum yang terletak di kota Saharanpur. Pada tahun 1326 H, Muhammad Ilyas pergi ke Deobandi untuk mempelajari kitab hadits Jami as-Shahih al-Tirmidzi dan Shahih al-Bukhari dari seorang alim yang bernama Mahmud Hasan. Kemudian melanjutkan belajar Kutub al-Sittah dari kakaknya sendiri Muhammad Yahya. Pada tahun 1328 H setelah menyelesaikan pelajarannya di Deobandi Muhammad Ilyas mendapatkan tugas sebagai pengajar di madrasah Madhahirul Ulum.

Pada tahun 1364 H Muhammad Ilyas wafat dalam usia 61 tahun. Sepeninggalan Muhammad Ilyas kepemimpinan jama'ah tabligh diteruskan oleh putranya Muhammad Yusuf al-Kandahlawi. Muhammad Yusuf dilahirkan pada tahun 1917 M di Delhi. Dalam mencari ilmu dan sekaligus menyebarkan dakwah Islam, Muhammad Yusuf sering berpindah-pindah tempat dan guru. Muhammad Yusuf wafat di Lahore pada tahun 1965 M. dimakamkan di samping orang tuanya

⁷Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 2.

⁸Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensi di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 44.

di Nizhamuddin, Delhi. Kitab Muhammad Yusuf yang terkenal adalah *Amani Akhbar*, berupa komentar terhadap kitab *Ma'ani al-Athar*, karya Syaikh Thahawi.⁹

D. Latar belakang berdirinya Jama'ah Tabligh

Saat itu umat Islam di India mengalami kerusakan akidah dan moral yang sangat dahsyat. Mereka hidup jauh dari syariat Islam. Di mana-mana terjadi kebatilan, dan perilaku bid'ah. Lebih daripada itu, juga telah terjadi pemurtadan oleh para misionaris Kristen yang berasal dari Inggris sebagai penjajah India saat itu. Gerakan misionaris Kristen tersebut didukung oleh kerajaan Inggris dengan dana yang sangat besar telah berhasil membolak-balikkan kebenaran syariat Islam, menghujat serta menyudutkan Rasulullah Saw. Karena fenomena itu timbul kegelisahan di dalam jiwa Muhammad Ilyas untuk membangun sistem dakwah yang mampu mengembalikan umat Islam di India khususnya kepada syariatnya. Ketika beliau pergi ke Hijaz, Makkah, Saudi Arabia dalam rangka menunaikan ibadah haji, Muhammad Ilyas menyempatkan diri untuk bertemu dengan berbagai kalangan ulama guna membicarakan cara terbaik pelaksanaan dakwah Islam di India. Bahkan sewaktu berada di Madinah, Muhammad Ilyas menyegera tidur di Masjid Nabawi selama tiga malam berturut-turut, berpuasa, shalat, dan berdoa khusus meminta petunjuk kepada Allah akan sebuah jalan terbaik demi penegakkan syariat Islam.

Akhirnya, Muhammad Ilyas berkesimpulan bahwa kelangsungan sebuah dakwah dan penyebarannya tidak akan pernah terwujud kecuali apabila dakwah

⁹Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 2-3.

itu berada di tangan orang yang benar-benar ikhlas berkorban demi kepentingan dakwah. Hanya mengharapkan ridha Allah semata tanpa menggantungkan diri kepada pihak manapun. Beliau menyerukan sebuah slogan dalam bahasa Urdu, *Aye Musalmano! Musalman bano* (Wahai umat Muslim! Jadilah yang *kaffah*). Ini merupakan seruan dakwah Muhammad Ilyas yang mengawali kiprah dalam sebuah gerakan yang kemudian dikenal dengan sebutan Jama'ah Tabligh.

Nama Jama'ah Tabligh sesungguhnya merupakan sebutan yang diberikan masyarakat bagi juru dakwah. Sebenarnya gerakan ini tidak memiliki nama tertentu tetapi cukup menyebut Islam saja ketika berdakwah, Muhammad Ilyas pernah mengatakan seandainya ia harus memberikan nama pada kegiatan dakwahnya, maka ia beri nama gerakan iman.¹⁰ Ada juga yang menyebutkan di masyarakat dengan istilah *jama'ah jaulah* (jama'ah keliling), *jama'ah jenggot*, *jama'ah kompor*, *jama'ah silaturahmi*, *jama'ah dakwah*, dan lain sebagainya. Semua sebutan itu adalah masalah nama, sedangkan jama'ah ini sendiri tidak pernah memiliki nama resmi. Oleh sebab itu, jama'ah ini memiliki berbagai sebutan yang berkaitan dengan amalan mereka. Biasanya lain daerah, lain sebutannya. Juga lain negara memiliki sebutan yang berbeda-beda. Salah satu sebutan yang paling banyak ke atas jama'ah ini adalah Jama'ah Dakwah dan Tabligh ataupun Jama'ah Tabligh. Sebutan ini muncul karena amalan dakwah

¹⁰Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 3-4.

utama jama'ah ini yang dikenal oleh umum adalah amalan dakwah dan tabligh serta amal ma'ruf nahi munkarnya.¹¹

E. Jama'ah Tabligh di Indonesia

Sebagai gerakan internasional, kini aktifitas jama'ah tabligh sudah menjangkau ke seluruh dunia. Sejak awal 1980 an kegiatan ini marak di negara-negara Timur Tengah (termasuk di Makkah dan Madinah), Asia, Eropa, Australia, bahkan sampai ke Amerika Latin. Di Indonesia kegiatan ini dimulai pada tahun 1952, tetapi baru berkembang pesat mulai 1974. Pada tahun 1990 gerakan dakwah ini sudah tersebar di 27 provinsi di Indonesia, bahkan kalangan intelektual yang aktif dalam kegiatan dakwah ini. Kegiatan ini berpusat di Masjid Jami' Kebon Jeruk, Jakarta Pusat dan sudah memiliki pusat-pusat kegiatan yang dikenal dengan sebutan *markaz* dakwah di seluruh provinsi, dan hampir di seluruh kabupaten/kota terdapat *halaqah-halaqah*. Pada masa itu, kegiatan jama'ah tabligh di Masjid Kebon Jeruk dipelopori oleh seorang pensiunan ABRI Letnan Kolonel Dzulfikar. Hingga saat ini masjid kebon jeruk dijadikan sebagai pusat kegiatan (*markaz*) tingkat nasional yang memiliki 12 orang terpilih sebagai penanggung jawab kegiatan dakwah jama'ah tabligh secara nasional dan dikenal dengan sebutan *ahlu syura*.

Penyebaran jama'ah tabligh di Indonesia bisa dilacak hingga tahun 1952, *ijtima'* pertama jama'ah tabligh dilaksanakan di Medan pada tahun 1980 yang diikuti 1000 jama'ah. Medan sebagai tempat *ijtima'* yang pertama karena

¹¹Abdurrahman Ahmad As-Sirbuny, *Kupas Tuntas Jama'ah Tabligh* (Pustaka Nabawi, 2010), 5-7.

penyebaran di Indonesia memang dimulai dari wilayah Medan, Sumatera Utara. Pada tahun berikutnya *ijtima'* diselenggarakan di Masjid Kebon Jeruk, Jakarta, yang dihadiri 10.000 jama'ah. Ini menandakan pesatnya perkembangan jama'ah tabligh di Indonesia. *Ijtima'* berikutnya tahun 1982 dilaksanakan di Lampung, tahun 1983 kembali dilaksanakan di Kebon Jeruk, dan 1984 di Ancol, Jakarta.¹²

F. Jama'ah Tabligh di Kalimantan Selatan

Jama'ah tabligh masuk ke Kalimantan Selatan melalui kota Banjarmasin yang merupakan ibu kota provinsi, diawali dengan kedatangan jama'ah dari Pakistan (versi lain menyebarkan jama'ah dari Arab Saudi) yang dibawa oleh jama'ah dari Jakarta pada sekitar tahun 1975-1980 berjumlah 5 orang diantara tokoh yang membawa pertama ialah ustadz Cecep Firdaus (Jakarta), dan ustadz Zein (Palembang), kemudian diterima oleh ketua Masjid Mujahidin (Jalan Belitung, Banjarmasin Barat) H. Muhammad Husni Hasbullah. Tidak ada alasan khusus mengapa rombongan jama'ah tabligh memilih masjid Mujahidin, hanya karena mesjidnya yang luas dan nyaman serta diizinkan oleh pihak pengurus masjid. Dengan penjelasan yang sangat bagus dan menarik maka membuat jama'ah masjid Mujahidin tertarik, sehingga beberapa yang ikut dan melakukan pertemuan mingguan. Setelah 10 hari berdakwah, mereka meminta kepada ketua masjid Mujahidin untuk direkomendasikan masjid berikutnya yang mereka kunjungi. Kemudian mereka di bawa langsung oleh H. Muhammad Husni Hasbullah untuk menuju masjid At-Taqwa di Kampung Melayu, Martapura,

¹²Ahmad Dzaky, "Pendidikan Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kalimantan Selatan (Analisis Konsep, Sistem Dan Pola Pendidikan)," *Disertasi* (Banjarmasin: Pasca Sarjana UIN Antasari, 2020), 120-121.

masjid At-Taqwa sebagaimana halnya masjid Mujahidin merupakan masjid Muhammadiyah, pemilihan masjid At-Taqwa karena Muhammadiyah lebih moderat dan toleran dengan hal-hal yang baru yang dibawa oleh jama'ah tabligh. Setelah kedatangan pertama, ustadz Cecep Firdaus kembali membawa jama'ah dari luar negeri ke Banjarmasin. Di awal kedatangannya, para *anshor* hanya menjadi fasilitator yang menyediakan tempat tinggal tetapi tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan dakwah. Meskipun setelah itu, silih berganti jama'ah yang datang, namun jama'ah tabligh belum berkembang, hingga pada akhir tahun 1980 an, tepatnya tahun 1988-1989 ustadz H. Luthfi Yusuf (alm) pulang ke Banjarmasin setelah menyelesaikan kuliah di Al-Azhar, Mesir. Beliau telah aktif di jama'ah tabligh sejak masa studi di Mesir, sehingga ketika pulang ke tanah air menjadikan dirinya sebagai *anshor*. Beliau membawa para jama'ah dari luar, mengenalkan dan menyebarluaskan gerakan dakwah jama'ah tabligh kepada masyarakat di Banjarmasin. Seiring perkembangan bertambah banyak jumlah *anshor* di Banjarmasin yang tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga mengikuti kerja dakwah yaitu di Masjid al-Ihsan (Jalan Pahlawan, Seberang Masjid) maka dijadikanlah masjid tersebut sebagai pusat kegiatan yang biasa disebut *markaz*.¹³

Jama'ah Tabligh kota Banjarmasin berada di Masjid al-Ihsan (Jalan Pahlawan, Gang Inpres, RT. 02, Kelurahan Seberang Mesjid, Banjarmasin) yang merupakan *markaz* jama'ah tabligh yang ada di Banjarmasin, biasanya anggotanya mengadakan *khuruj* (keluar dakwah) baik 3 hari setiap bulan, 40 hari

¹³Ahmad Dzaky, "Pendidikan Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kalimantan Selatan (Analisis Konsep, Sistem Dan Pola Pendidikan)," *Disertasi* (Banjarmasin: Pasca Sarjana UIN Antasari, 2020), 127-128.

setiap tahun maupun 4 bulan seumur umur, namun anggotanya biasanya sering mengadakan *khuruj* 3 hari setiap bulan atau 40 hari setiap tahun pada bulan Rajab sampai Sya'ban dalam kalender Hijriyah yang sesuai dengan musyawarah diantara sesama anggota jama'ah tabligh.

G. Kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh

Jama'ah tabligh berupaya mengajak kaum muslimin untuk khusus mengorbankan waktunya guna melakukan metode *khuruj* (keluar) berdakwah di jalan Allah Swt. Setidaknya dalam sebulan ada 3 hari dan 40 hari dalam setahun waktu yang sengaja disisihkan untuk pelaksanaan *khuruj*. Jumlah waktu *khuruj* ini jika dibandingkan dengan waktu di rumah dan mencari nafkah tentu saja lebih banyak waktu yang diberikan untuk keluarga di rumah dan mencari nafkah. Anggota jama'ah tabligh dan keluarganya sudah memahami hal tersebut sehingga, ketika seorang suami melakukan *khuruj*, istri dan anak di rumah dapat memaklumi dan mengikhlasakannya. Sewaktu melaksanakan *khuruj* dikenal dengan kegiatan menambah lima dan mengurangi empat. Kegiatan menambah yang lima dimaksud ialah:

- a. Mengikuti ta'lim (membaca hadits atau kisah sahabat, biasanya dari kitab *Fadha'il A'mal* karya Muhammad Zakaria al-Kandahlawi).
- b. Melaksanakan *jaulah* (mengunjungi rumah-rumah di sekitar masjid tempat pelaksanaan *khuruj* dengan tujuan mengajak kembali kembali kepada Islam yang kaffah).
- c. Melaksanakan *bayan mudzakah* (menghafal sifat-sifat sahabat Rasulullah Saw).

- d. Melakukan *karkuzaki* (memberikan laporan harian kepada Amir/pimpinan *khuruj*).
- e. Melaksanakan musyawarah.

Kemudian empat hal yang dikurangi yaitu: mengurangi waktu tidur, mengurangi makan, tidak keluar meninggalkan masjid dan tidak pula bersifat boros. Jika hendak keluar masjid harus atas seizin Amir jama'ah. Misalkan untuk para karyawan kantor, mereka masih tetap bisa bekerja tetapi harus langsung kembali lagi untuk mengikuti kegiatan ketika pulang dari kerja. Kegiatan jama'ah tabligh sangat intens di masjid bahkan selama waktu pelaksanaan *khuruj*, mereka tidur dan melakukan berbagai aktivitas kesehariannya di masjid.¹⁴

Markas internasional pusat jama'ah tabligh adalah di Nizamuddin, India. Kemudian setiap negara juga mempunyai markas pusat nasional, dari markas pusat dibagi markas-markas regional/daerah yang dipimpin oleh seorang *Shura*. Kemudian dibagi lagi menjadi ratusan markas kecil yang disebut *Halaqah*. Kegiatan di *halaqah* adalah musyawarah mingguan, dan sebulan sekali mereka *khuruj* selama tiga hari.¹⁵ Di markas regional, aktivitas yang dilakukan para anggota jama'ah tabligh adalah sama yaitu *khuruj*. Namun biasanya hanya menangani pelaksanaan *khuruj* dalam waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu mereka juga mengadakan malam *ijtima'* (berkumpul), dimana dalam *ijtima'* akan diisi dengan kegiatan *bayan* (ceramah agama) dan pelaksanaan ta'lim oleh para

¹⁴Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 7.

¹⁵Khusniati Rofiah, *Dakwah Jama'ah Tabligh & Eksistensi di Mata Masyarakat* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), 59.

ulama atau tamu berasal dari luar negeri yang sedang melaksanakan *khuruj*. Setahun sekali, digelar kegiatan *ijtima'* umum di markas nasional pusat, yang biasanya kegiatan ini dihadiri oleh puluhan ribu umat muslim dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat muslim yang mampu, mereka diharapkan untuk melakukan *khuruj* ke markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh/IPB) guna menambah wawasan dan mempertebal semangat dakwah Islam. Selain itu, kegiatan *ijtima'* juga berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan serta mempersatukan umat Islam anggota jama'ah dari segala penjuru dunia.¹⁶

H. Pendanaan Jama'ah Tabligh

Dalam setiap perjalanan dakwah jama'ah tabligh, semua keperluan di tanggung secara pribadi oleh masing-masing da'i. Para anggota jama'ah tabligh telah memperhitungkan nafkah untuk keluarga serta untuk menghidupkan dakwah. Kegiatan dakwah yang mereka lakukan tidak dengan meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Sebelum mereka melakukan *khuruj*, anggota keluarga mereka di rumah terlebih dahulu telah dicukupi kebutuhannya. Tidak ada *reward*, gaji, upah apalagi keuntungan materi yang didapatkan dalam kegiatan dakwah jama'ah tabligh. Mereka melakukan secara ikhlas semata-mata untuk kepentingan dakwah Islam.

Anggota jama'ah tabligh yang terdiri dari para pengusaha, pejabat, artis, politisi, dan berbagai profesi sukses lainnya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran menyisihkan sebagian hasil usaha mereka untuk kepentingan dakwah.

¹⁶Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 7-8.

Pembiayaan dalam pelaksanaan *khuruj* biasanya juga berasal dari donatur di tingkat daerah maupun pusat. Tidak terkecuali untuk acara *ijtima'* internasional, dana yang didapatkan para donatur jama'ah tabligh. Termasuk juga membiayai kebutuhan anggota yang kurang mampu seperti untuk membiayai kegiatan *khuruj* nya termasuk membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang ditinggalkan ketika melaksanakan *khuruj*.¹⁷

¹⁷Uswatun Hasanah, "Jama'ah Tabligh 1 (Sejarah dan Perkembangannya)," *El-Akfar Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2017, 6-7.